

## **PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2018-2021**

Layli Nur Indah Sari, Wahyu Dwi Warsitasari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

\*Author Corresponding:  
Layli Nur Indah Sari

---

### *Abstract*

*The aim of this research is to explain the influence of School Participation Levels, Labor Force Participation Levels, Life Expectancy Rates on the Human Development Index in Papua Province in 2018-2021. This research uses a quantitative approach with the data used as secondary data. Population and samples were taken from all areas in Papua Province. The technique used in this research is purposive sampling. The research sample was processed using panel data regression analysis techniques. The results of data processing show that partially the School Participation Rate has a significant and positive effect on HDI, the Labor Force Participation Level has a significant but negative effect on HDI, and Life Expectancy has a significant and positive effect on HDI in Papua Province. Simultaneously School Participation Levels, Labor Force Participation Levels, Life Expectancy Rates on the Human Development Index in Papua Province.*

---

**Keywords:** *School Participation Rate, Labor Force Participation Rate, Life Expectancy, Human Development Index*

---

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dan Sampel diambil dari seluruh daerah yang ada di Provinsi Papua. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian diolah dengan menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Partisipasi Sekolah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap IPM, dan Angka Harapan Hidup berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap IPM di Provinsi Papua. Secara simultan TPS, TPAK, dan AHH berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Provinsi Papua.

---

**Kata Kunci:** Tingkat Partisipasi Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Harapan Hidup, Indeks Pembangunan Manusia

---

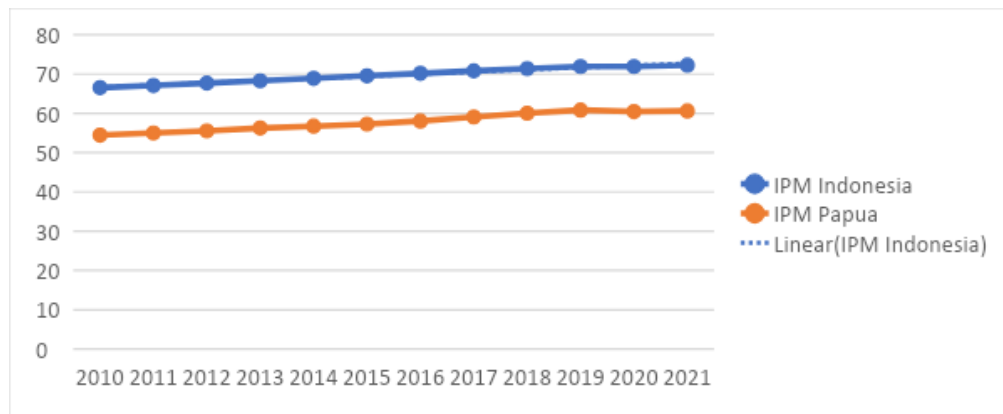
## **PENDAHULUAN**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah sebuah pengukuran atau perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM dapat digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk maju, negara berkembang atau negara terbelakang, juga



2010-2021, dalam proses pemulihannya Papua juga mengalami peningkatan sebesar 0,18 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Berikut merupakan data IPM Papua dibanding dengan rata-rata nasional 2010-2021 :

**Gambar 2**  
**Grafik Perbandingan IPM Papua Dengan Rata-Rata IPM Nasional**



Sumber: <https://www.bps.go.id/>.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai IPM Papua selalu di bawah standar rata-rata IPM nasional, namun tetap mengalami pertumbuhan dengan 60,62 poin, tumbuh sebesar 0,30 persen saja dibanding tahun sebelumnya. Walaupun sempat mengalami penurunan 0,66 poin pada tahun 2020. Pada periode 2010-2019 pembangunan Papua mencapai pertumbuhan dengan rata rata 1,24 poin, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena terkena wabah covid yang menyerang seluruh wilayah di dunia. Pada 2021 Papua mengalami pemulihan hingga rata-rata pertumbuhan naik kembali menjadi 0,98 poin (Publikasi Papua, 2021). Provinsi Papua selalu masuk kategori 10 provinsi pemilik IPM terendah dengan menduduki peringkat paling bawah.

Konsep pembangunan manusia sebelumnya juga sudah dikenal dengan istilah *investment in human capital* (Schultz, 1961), konsep ini menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal atau kapital sebagaimana bentuk modal kapital lainnya seperti mesin, teknologi, tanah, uang dan material lainnya. *Human Capital* mencerminkan dalam bentuk ide (gagasan), kreativitas, keterampilan dan produktivitas kerja atau dapat dikatakan bahwa manusia sebagai subjek penggerak tidak seperti modal lainnya yang hanya diperlakukan sebagai alat saja. Teori *Human Capital* memiliki pandangan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrumen penting untuk menghasilkan masyarakat dengan tingkat produktivitas tinggi (Schultz, 1961). Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas masyarakat tersebut. Dalam proses pembangunan teori *human capital* memiliki dua indikator penting yaitu yang pertama pemanfaatan teknologi secara efisien dan syarat kedua adalah sumber daya manusia sebagai pengelola teknologi tersebut (Hasan & Azis, 2018). Teori *human capital* sangat percaya bahwa kemampuan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi didapat melalui pendidikan, hal inilah yang menyebabkan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat. Todaro menyatakan “Modal manusia adalah modal produktif terhadap orang-orang; mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, gagasan, kesehatan, dan lokasi sering kali dihasilkan

dari pengeluaran di bidang pendidikan program pelatihan, dalam pekerjaan, perawatan kesehatan dan infrastruktur yang memadai dalam pemilihan lokasi,” (Darwin Lie et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai tiga unsur yaitu kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu bentuk dari modal manusia (*Human Capital*). Setiap individu pastinya menginginkan tubuh yang sehat, hal ini dikarenakan ketika tubuh dalam kondisi kesehatan yang baik nantinya akan membentuk kehidupan untuk lebih sejahtera (N. I. Novitasari et al., 2021). Unsur yang kedua yaitu pendidikan yang dimaknai sebagai upaya terstruktur, terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk membina manusia/anak didik menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupan baik mengenai kedewasaan maupun kebudayaan. Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Unsur yang terakhir adalah kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tergambarkan dari rumah yang layak, sandang pangan tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas sehingga setiap individu mampu untuk memilikinya (Sukmasari, 2020).

Indikator lain yang berpengaruh dalam Indeks Pembangunan manusia adalah dimensi pendidikan, dalam penelitian ini indikator pendidikan diwakilkan oleh variabel Angka Partisipasi Sekolah. Tingkat kecerdasan (*intelligence*) seseorang pada titik waktu tertentu merupakan produk gabungan keturunan (*heredity*), pendidikan dan pengalaman. Peningkatan TPS sangat dipengaruhi minat belajar dari manusia itu sendiri salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat bersekolah adalah pengembangan fasilitas mengajar bagi pendidik sehingga meningkatkan minat bagi siswa untuk bersekolah (Syazali et al., 2019). Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh APS dan Kemiskinan terhadap IPM di Sumatera Barat oleh (Aprilia & Cerya, 2023) menyatakan bahwa APS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM di Sumatera Barat, penelitian ini juga menyatakan bahwa pengaruh positif terjadi karena peran utama pendidikan dalam pembentukan masyarakat yang berdaya saing tinggi, dengan dilakukannya upaya peningkatan partisipasi angkatan sekolah pada remaja berusia 16-18 atau pada jenjang sekolah menengah atas dan setara diharapkan mampu meningkatkan nilai IPM. Pembangunan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas suatu SDM tidak hanya terbatas pada suatu sektor saja, namun tetap saja mencakup seluruh aspek dalam kehidupan, termasuk kebutuhan akan pendidikan (Mashudi et al., 2022).

Aspek selanjutnya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, dalam penelitian ini digunakan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja untuk melihat tingkat usia produktif penduduk Papua yang siap bekerja sebagai wujud upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dipengaruhi beberapa hal salah satunya yakni dampak inflasi yang menyebabkan tingginya angka pengangguran, peningkatan pengangguran dapat menyebabkan ketidak stabilan perekonomian sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat (Nurhidayah et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan (Faelassuffa & Yuliani, 2021) mengenai partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia, menurutnya PATK memiliki pengaruh secara positif terhadap peningkatan nilai IPM. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Wasono et al., 2020) Dapat diketahui bahwa Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan IPM di Provinsi Jambi.

Aspek kesehatan dalam penelitian ini digambarkan dengan variabel Angka Harapan Hidup yang mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup. Pembangunan dikatakan belum berhasil apabila pemanfaatan sumber daya masyarakat tidak diarahkan pada pembinaan kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Simanjuntak & Andriyani, 2021) yang membahas pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap IPM di Indonesia



menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif atau signifikan terhadap peningkatan nilai IPM di Indonesia dengan menggunakan 5 sampel pulau yang ada di Indonesia yakni Sumatera, Kalimantan, Jawa, Papua, Sulawesi dimana nilai koefisien 2.93%.

Penelitian mengenai Indeks Pembangunan Manusia pada provinsi Papua sebenarnya sudah pernah diteliti oleh (Susilo et al., 2020), mengenai pengaruh kemiskinan, rasio gini dan jumlah penduduk terhadap IPM yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dewi et al., 2017; Rahayu, 2019) mengenai pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adapun penelitian dari (Hakiki et al., 2020) mengenai pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian (Melliana & Zain, 2013) yang menyatakan bahwa APS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur. Peneliti lainnya dari (Maulina & Andriyani, 2020), yang membahas mengenai pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap IPM yang tidak berpengaruh signifikan, namun penelitian dari (Faelassuffa & Yuliani, 2021) yang menyatakan bahwa TPAK berpengaruh signifikan namun bersifat negatif. Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap IPM oleh (Fitriyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa AHH berpengaruh secara signifikan namun berbeda dengan penelitian (Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

Penelitian ini memiliki ketidaksamaan dari riset sebelumnya, karena pada pengkajian ini memilih objek penelitian yaitu IPM di Provinsi Papua serta dilakukan dalam rentang waktu 2018-2021. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Harapan Hidup (AHH). Penelitian ini perlu dilakukan karena masih belum banyak peneliti yang memilih Papua sebagai objek penelitian. Variabel Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia belum pernah diteliti pada lokasi tersebut sehingga belum dapat dijelaskan hubungan antara nilai Indeks Pembangunan Manusia dengan tiga dimensi yakni pendidikan, kesehatan dan produktivitas manusia. IPM Papua masih tidak dapat mencapai standar IPM nasional, sehingga sangat membutuhkan perhatian khusus oleh pemerintah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM Papua diharapkan pemerintah dapat melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan IPM Papua.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan datanya. Data tersebut berasal dari survei tahunan yang dilakukan Badan Pusat Statistik dari tahun 2018-2021 dan diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Papua.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik sejak tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dipilih 29 kabupaten/kota di Provinsi Papua dengan kriteria kelengkapan data dan informasi hanya pada tahun 2018 hingga 2021. Teknik analisis data memakai analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik dengan alat bantu *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Tahapan pengujian dimulai dengan melakukan uji multikolinearitas, selanjutnya melakukan analisis regresi data panel dengan tiga model yakni *Common Effect Model*, *Fixed*

*Effect Model* dan *Random Effect Model*. Setelah diperoleh, selanjutnya membuat persamaan regresi data panel, kemudian yang terakhir melakukan uji asumsi klasik.

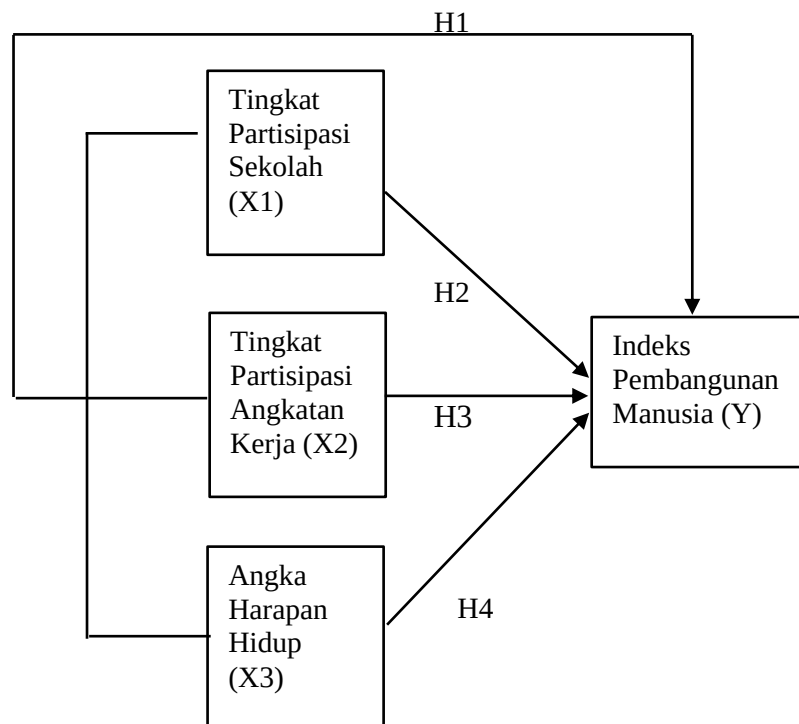
**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                | Indikator                                                                                                        | Skala Pengukuran | Sumber                     |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------------|
| Tingkat Partisipasi Sekolah (X1)        | $\frac{\text{jumlah penduduk bersekolah umur } (n)}{\text{jumlah penduduk umur } (n)} \times 100$                | Rasio            | (Yusniah Anggraini, 2018)  |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) | $\frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100$                                     | Rasio            | (Murialti & Romanda, 2020) |
| Angka Harapan Hidup (X3)                | $\frac{\text{Jumlah Umur Orang Meninggal}}{\text{Jumlah Orang Meninggal Per Tahun}}$                             | Rasio            | (Restya, 2018)             |
| Indeks Pembangunan Manusia (Y)          | $IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks Harapan Hidup} + \text{Indeks Pendidikan} + \text{Indeks Standar Hidup Layak})$ | Rasio            | (Widagdo, 2015)            |

Sumber: buku dan jurnal terkait

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH  
EISSN : 2580-8117

## KERANGKA KONSEPTUAL



## HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H0 : Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H2 : Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H0 : Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H3 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H0 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H4 : Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.
- H0 : Angka Harapan Hidup (AHH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Provinsi Papua 2018-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

|           | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>X3</b> |
|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>X1</b> | 1.000000  | -0.658802 | 0.317304  |
| <b>X2</b> | -0.658802 | 1.000.000 | -0.404683 |
| <b>X3</b> | 0.317304  | -0.404683 | 1.000000  |

Sumber: Hasil Olah *E-Views 10*, 2021

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0.658802 < 0.85$  dan koefisien X1 and X3 sebesar  $-0.317304 < 0.85$  serta koefisien X2 dan X3 sebesar  $-0.404683 < 0.85$  maka dapat disimpulkan bahwa pada data panel tersebut lolos uji multikolinearitas.

## Pemodelan Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

| Uji      | Prob.  |
|----------|--------|
| Uji Chow | 0.0000 |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Nilai Prob. Yaitu sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga model yang terpilih adalah FEM. Setelah diketahui bahwa uji yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Hausman untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak. Berikut adalah hasil dari Uji Hausman sebagai berikut:

### b. Uji Hausman

**Tabel 4 Hasil Uji Hausman**

| Uji        | Prob.  |
|------------|--------|
| Uji Husman | 0.0000 |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Nilai Prob. Yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga model yang terpilih adalah FEM. Dilihat dari uji Chow dan Hausman model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* sehingga tidak perlu dilakukan uji yang ketiga yaitu uji LM.

## Model Regresi Data Panel

**Tabel 5 Model Terpilih FEM**

| Variabel | Koefisien       |
|----------|-----------------|
| C        | 80.711261       |
| X1_TPS   | 0.0495752661809 |
| X2_TPAK  | 0.0094294784657 |
| X3_AHH   | 1.71703687926   |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Dimana :

X1\_TPS<sub>it</sub> : Tingkat Partisipasi Sekolah

X2\_TPAK<sub>it</sub> : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X3\_AHH<sub>it</sub> : Angka Harapan Hidup

Indeks Pembangunan Manusia(Y)<sub>it</sub> =  $\alpha + \beta_1 TPS_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \varepsilon_{it}$



$$\text{Indeks Pembangunan Manusia}(Y)_{it} = 80.711261 + 0.0495752661809 X1_{it} + 0.0094294784657 X2_{it} + 1.71703687926 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan 80.711261 yang artinya bahwa jika variabel Tingkat Partisipasi Sekolah (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Angka Harapan Hidup (X3) dalam keadaan konstan atau 0 maka variabel IPM (Y) Provinsi Papua akan mengalami peningkatan sebesar 80.711261 satuan.
2. Nilai Koefisien Tingkat Partisipasi Sekolah menunjukkan angka 0.0495752661809 hal tersebut berarti bahwa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Papua. Jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0495752661809.
3. Nilai Koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan angka 0.0094294784657 hal tersebut berarti bahwa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Papua. Jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0094294784657.
4. Nilai Koefisien Angka Harapan Hidup menunjukkan angka 1.71703687926 hal tersebut berarti bahwa memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Provinsi Papua. Jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel IPM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.71703687926.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6 Hasil Uji  $R^2$**

| Ukuran    | Nilai    |
|-----------|----------|
| R-squared | 0.617482 |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Berdasarkan output regresi *Fixed Effect Model* pada kolom nilai R-squared, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0.617482. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah (X1), Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Tingkat Harapan Hidup (X3) masyarakat di Provinsi Papua secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (Y) sebesar 61,7482% saja sedangkan sisanya 38,2518 % disebabkan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji F

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

| Statistik Uji     | Nilai     |
|-------------------|-----------|
| F-statistic       | 6.026.559 |
| Prob(F-statistic) | 0.00000   |

Sumber: Hasil Olah Eview 10, 2023

Berdasarkan hasil output *FEM* diperoleh nilai F statistic (F hitung) yaitu sebesar 60.26559 lebih besar dari F tabel diperoleh sebesar 2.685643. Sedangkan Nilai Prob.

$0.0000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Sekolah (X1), Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Tingkat Harapan Hidup (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua.

### Uji t

Apabila uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel secara bersama-sama, namun uji T dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen secara individu.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

| Variabel                           | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------------------|-------------|--------|
| C                                  | -5.144772   | 0.0000 |
| Tingkat Partisipasi Sekolah        | 16.44334    | 0.0000 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | -2.633759   | 0.0096 |
| Angka Harapan Hidup                | 11.15864    | 0.0000 |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Berdasarkan output pada hasil uji T pada kolom *t-statistic*, diperoleh t hitung variabel Tingkat Partisipasi Sekolah sebesar 16.44334, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) sebesar -2.633759, Angka Harapan Hidup (X3) 11.15864 dan diperoleh t tabel sebesar 1,980992. Berikutnya adalah hasil Pengujian :

- Pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah (X1) terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y). Nilai t hitung (16.44334) yaitu lebih besar dibandingkan t tabel (1.980992). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka variabel Tingkat Partisipasi Sekolah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Pembangunan Indeks Manusia.
- Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (X2) terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y). Nilai t hitung (-2.633759) yaitu lebih besar dibandingkan t tabel (1.980992). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Pembangunan Indeks Manusia.
- Pengaruh Angka Harapan Hidup (X3) terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (Y). Nilai t hitung (11.15864) yaitu lebih besar dibandingkan t tabel (1.980992). Berdasarkan kriteria keputusan uji t, maka variabel Angka Harapan Hidup (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Pembangunan Indeks Manusia.

### Analisis Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.151155 lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0.05, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## b. Heteroskedastisitas

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                         | Prob.  |
|----------------------------------|--------|
| X1 (Tingkat Partisipasi Sekolah) | 0.8175 |
| X2 (Partisipasi Angkatan Kerja)  | 0.0636 |
| X3 (Angka Harapan Hidup)         | 0.0998 |

Sumber: Hasil Olah Eviews 10, 2023

Nilai Prob. X1 (0.8175), X2 (0.0636), X3 (0.0998) artinya seluruhnya menunjukkan diatas 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## c. Uji Aut okolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yang disebabkan residual pada satu data dengan data lainya pada model regresi.

$$DL = 1.556$$

$$DU = 1.748$$

$$DW = 2.207139$$

$$4 - DU = 4 - 1.748 = 2.252$$

$$4 - DL = 4 - 1.556 = 2.444$$

Jika dilihat dari uji autokorelasi dengan tabel *Durbin Watson* dengan nilai 2.10713 yang berada di tengah tengah antara  $DL < DU < DW < 4 - DU < 4 - DL$  ( $1.556 < 1.748 < 2.207139 < 2.252 < 2.444$ ). dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi atau lolos uji autokolerasi.

## **Pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Angka Harapan Hidup (AHH) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).**

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua 2018-2021. Terbukti bahwa ketiga variabel yang mewakili tiga dimensi pengukuran Indeks Pembangunan Manusia memberikan sumbangsih lebih dari lima puluh persen perubahan dalam kenaikan maupun penurunan Indeks Pembangunan Manusia, oleh karena itu seharusnya setiap dimensi menjadi fokus perhatian bagi pemerintah untuk selalu meningkatkan kualitasnya, karena untuk menyokong peningkatan nilai IPM. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Badan Pusat Statistik, 2021) setiap daerah dengan nilai IPM tertinggi selalu memiliki faktor unggulan yang berpengaruh dalam kenaikan nilai IPM. Sejalan dengan penelitian dari (Syamsuddin, 2014) bahwa tiga dimensi pembentuk IPM tersebut berpengaruh secara signifikan, namun sumbangsih terbesar peningkatan IPM di Jawa Barat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

## **Pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan Tingkat Partisipasi Sekolah berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua 2018-2021. Artinya apabila ada peningkatan nilai TPS maka akan berpengaruh juga pada peningkatan pada nilai IPM dan sebaliknya apabila nilai TPS mengalami penurunan

maka nilai IPM di Papua akan mengalami penurunan juga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Schultz, 1960) bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi manusia untuk meningkatkan produktivitas, kesimpulannya semakin tinggi pendidikan manusia maka akan semakin meningkat intensitas produksi manusia tersebut yang berpengaruh pada kualitas pembangunan manusia. Dimensi pendidikan dipercaya selalu menjadi variabel penyumbang peningkatan pembangunan juga manusia paling besar, sejalan dengan penelitian (Astuti, 2018) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pembangunan manusia di Yogyakarta, hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan (Badan Pusat Statistik, 2021) bahwa penyumbang IPM tertinggi salah satunya adalah Yogyakarta dengan peningkatan dimensi pendidikan yang lebih tinggi daripada daerah lainnya. Upaya peningkatan kualitas SDM di suatu wilayah dapat diupayakan dimulai dari peningkatan pendidikannya, dipercaya bahwa peningkatan jenjang pendidikan akan berbanding dengan peningkatan produktivitas dari manusia tersebut. Temuan dari penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Aprilia & Cerya, 2023) dimana penelitian tersebut menghasilkan pengaruh positif dan signifikan APS dengan IPM. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Novitasari & Wenagama, n.d. 2021) peningkatan APS juga berpengaruh positif dan signifikan di provinsi Bali.

### **Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Hasil uji dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap IPM menunjukkan berpengaruh signifikan namun memiliki arah pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Papua. Yang artinya berarti kenaikan 1% pada tingkat partisipasi angkatan kerja akan membuat penurunan pembangunan manusia sebesar 2,6 %. Peningkatan partisipasi angkatan kerja memang seharusnya diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas. Menurut modal manusia adalah modal produktif meliputi keterampilan dan kemampuan yang diimbangi dengan penyediaan lokasi untuk mendukung perkembangan tersebut, lokasi tersebut dapat berupa lapangan pekerjaan dan infrastruktur lainnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyanti, 2021) bahwa TPAK tidak berpengaruh positif terhadap IPM di Jawa Timur hal tersebut dapat disebabkan bahwa banyaknya para perantau dan tingginya lulusan pelajar namun rendahnya penyerapan tenaga kerja. Sehingga berdampak pada tidak produktifnya angkatan kerja sehingga akan membawa penurunan pada nilai IPM.

### **Pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dari uji yang telah dilakukan antara Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh positif. Tingginya angka harapan hidup berpengaruh pada peningkatan nilai IPM, karena apabila masyarakat dikatakan sehat akan mempermudah aktifitas baik menempuh pendidikan maupun bekerja atau kegiatan produktif lainnya sehingga secara linier akan berpengaruh pada peningkatan nilai IPM. Menurut website resmi dari provinsi Papua saat ini dimensi kesehatan berada pada angka 66,23 persen hal tersebut naik 0,3 persen dari tahun sebelumnya. Namun angka tersebut masih dikatakan rendah di banding provinsi lain yang ada di Indonesia, menurut (Sumele et al., 2022) keberadaan rumah sakit di Papua hanya sejumlah 30 unit dari 29 kab/kota yang ada. Saat ini pemerintah Provinsi Papua sedang gencar melakukan program Kartu Papua Sehat (KPS) dan jaminan kesehatan di 1000 hari kehidupan. Selain itu pemerintah juga gencar memperbaiki fasilitas kesehatan yang di mulai dari puskesmas, dengan terus menggenjot akreditasi untuk puskesmas yang ada di daerah daerah karena hanya dua puskesmas yang sudah terakreditasi.

Hasil penelitian diatas didukung oleh pernyataan dari (*United Development Program,1990*) tujuan pembangunan sebenarnya diciptakan untuk menikmati usia panjang, badan sehat sehingga dapat menjalankan hidup yang produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asmawani, 2021) dan (Santika et al., 2022) yang menyatakan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai IPM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dari hasil uji F dapat menjelaskan bahwa secara simultan variabel Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angka Harapan Hidup (AHH) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua pada tahun 2018-2021. Dari hasil uji T yang sudah dilakukan menyatakan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Sekolah (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga berpengaruh secara signifikan namun bersifat negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal tersebut dapat dipengaruhi karena tingginya angka kelulusan dari pelajar namun rendahnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Papua sehingga menurunkan produktifitas masyarakat yang pada penurunan nilai IPM. Yang terakhir adalah variabel Angka Harapan Hidup juga berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap peningkatan nilai IPM.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) dilihat dari variabel TPS dan AHH yang memberikan pengaruh signifikan dan bersifat positif dapat dijadikan dasar bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM dari dua variabel tersebut, namun untuk sektor TPAK dapat dijadikan bahan evaluasi pemerintah dalam penyediaan dan pembukaan lapangan pekerjaan lebih luas lagi sehingga membantu Provinsi Papua untuk memberdayakan masyarakat lokal sehingga mengentaskan dari terpuruknya nilai IPM Provinsi Papua dibanding dengan daerah lain di Indonesia. (2) Dilihat dari hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukan sebesar sebesar 38,2518 % faktor lain diluar penelitian ini yang kemungkinan berpengaruh dalam perkembangan IPM yang diharapkan dapat diuji oleh penelitiannya selanjutnya. Variabel-variabel lain seperti, tingkat pengeluaran pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Adim, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Provinsi Jawa Timur Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 1–11.
- Anggraini, Y. (2018). Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.Jakarta Selatan:*INDOCAMP*.
- Aprilia, O., & Cerya, E. (2023). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kabupaten Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 367–380.
- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintika Unpm: Jurnal Sains Dan Matematika Unpm*, 2(1), 76.



- Asmawani, E. P. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 2(1), 96–109.
- Astuti, M. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia. *Badan Pusat Statistik*, 178.
- Baru, S. (1998). Mahbub ul Haq and human development: a tribute. *Economic and Political Weekly*, 2275–2279.
- Cahyanti, N. D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 93–101.
- Darnawaty, F., & Purnamasari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Aspek Pendidikan terhadap IPM di Sumatera Utara. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 4(2), 103–112.
- Darwin Lie, S. E., MM, L. E. N., Nana Triapnita Nainggolan, S. E., MM, L. D. S., SE, M. A., & Hery Pandapotan Silitonga, S. E. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV. Azka Pustaka.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang Vol*, 1(1).
- Fitriyah, Z., Irsalina, S., & Widodo, E. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap IPM Menggunakan Regresi Linear Berganda. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 2(3), 282–291.
- Hakiki, A., Yulmardi, Y., & Zulfanetti, Z. (2020). Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 32–45.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Human Development Report. (2022). *Report 2021/2022*. [https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf\\_1.pdf](https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf_1.pdf)
- Maulana, R., & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi Di Indonesia 2007-2011. *Jejak*, 6(2).
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 34–43.
- Mashudi, M., Himmati, R., & Warsitasari, W. D. (2022). Transformation of State Islamic Higher Education Institutions in Small District Cities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(2), 310–319.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks

- Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 109–118.
- Muslihatinningsih, F., Alvidiar, C., & Wilantari, R. N. (2023). Apakah Pengeluaran Pemerintah Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1.
- Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158–169.
- Novitasari, N. M. A. W., & Wenagama, I. W. (n.d.). Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Sekolah, dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Publikasi Papua 2021*. (n.d.).
- Rahayu, N. A. (2019). *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, Y. O. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7, No 2: Semester Genap 2018/2019. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5796/5095>
- Restya, Y. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250–260.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Setiani, P. R., Azizah, S., Dona, S. R., Agustin, U., & Noviarita, H. (n.d.). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Indikator Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*.
- Simanjuntak, S. K., & Andriyani, D. (2021). Pengaruh, IDG, DAN JP Terhadap IPM DI Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(2), 33–43.
- Susanti, I. S. I. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal gamma-PI*, 4(2), 10–17.
- Susilo, J. H., Kholilurrohman, M., & Hasan, Z. (2020). Analisis indeks pembangunan Manusia di provinsi Papua. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 172–187.
- Sumele, A. I., Suratman, E., Indra, Tuerah, N., & Reba, W. H. (2022). *Kajian Peningkatan Pelayanan Kesehatan Berkualitas Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Papua dan Papua Barat*.

- Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah
- Syazali, M., Sari, N. R., Sari, W. R., Pertiwi, S. D., Putra, A., & Putra, F. G. (2019). Islamic-nuanced linear algebra module with problem-based learning approach for linear equation system material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 12097.
- Syamsuddin, H. (2014). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 9–16.
- Wasono, F. K., Erfit, E., & Achmad, E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 63–76.
- Widagdo, P. (2015). Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia. *Online*. ([https://www.academia.edu/28654423/Indeks\\_kualitas\\_hidup\\_dan\\_N\\_indeks\\_pembangunan\\_manusia](https://www.academia.edu/28654423/Indeks_kualitas_hidup_dan_N_indeks_pembangunan_manusia)) Diakses Pada Tanggal 9 April 201